

BAB III

METODE PENELITIAN



A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Dengan metode studi kasus, peneliti berusaha melakukan penelitian yang mendalam terhadap kasus yang diteliti dengan dibatasi oleh tempat, waktu, dan peristiwa tertentu. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (1998:61), bahwa: *"a case study is an exploration of a bounded system or a case (or multiple cases) over time through detailed, in-depth data collection involving multiple sources of information rich in context"*. Maksudnya bahwa metode studi kasus ini, adalah suatu pendalaman/eksplorasi terhadap sistem yang dibatasi, atau sebuah kasus (beberapa kasus) yang terjadi dalam waktu yang lama melalui pengumpulan data secara mendalam dan terperinci, yang meliputi berbagai sumber informasi yang sangat berkaitan dengan konteksnya.

Pendapat senada dikemukakan oleh Bodgan dan Biklen (1990, 72-73), bahwa: "Studi kasus ialah kajian yang rinci atas satu latar, atau satu orang subjek, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau satu peristiwa tertentu". Untuk itu dalam studi ini membutuhkan kejelian peneliti dalam memahami, menganalisis, dan menafsirkan kecenderungan pola, arah, dan hubungan bermakna di antara gejala dan proses yang ada di lapangan.

Alasan digunakannya pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data, karena masalah yang dikaji menyangkut implikasi pendidikan politik di pondok pesantren terhadap perilaku politik santri. Selain itu, karena masalah yang disoroti suatu realitas



10
11
12

yang abstrak, di mana indikatornya dapat diketahui melalui ucapan, sikap moralitas dan perilaku atau tindakan. Upaya untuk menjangkau informasi akan lebih efektif bila dilakukan dialog secara komunikatif. Dalam metode kualitatif dapat memberikan deskripsi secara luas dan mendalam serta memuat penjelasan tentang proses atau aktivitas yang terjadi dalam keseharian. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Kirk dan Miller (Moleong, 1989:4), bahwa: 'Metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya'.

Pendapat senada dikemukakan oleh Nasution (1996:12), bahwa: "Penelitian kualitatif ini berusaha memahami kelakuan manusia dalam konteks yang lebih luas, dipandang dari pemikiran dan perasaan responden". Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek penelitian serta dapat mengamatinya sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta dan data hasil penelitian inilah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan pertanyaan penelitian.

B. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan prinsip bahwa "peneliti berperan sebagai instrumen (*human instrument*) yang utama" (Lincoln dan Guba, 1984:39), yang secara penuh mengadaptasikan diri ke dalam situasi yang dimasukinya, sehingga proses penelitian sangat penting daripada hasil yang diperoleh. Hal ini sangat tepat karena hanya manusia penelitalah yang dapat secara fleksibel mengumpulkan data dari berbagai subjek penelitian yang mendalam. *Human instrument* ini dibangun atas dasar

pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri riset kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bodgan dan Biklen (1990, 33-36), yaitu:

1. Riset kualitatif mempunyai latar alami karena yang merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dari perisetnya.
2. Riset kualitatif itu bersifat deskriptif. Periset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata.
3. Periset kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif.
4. Makna merupakan soal essential untuk ancangan kualitatif.

Peneliti sebagai instrumen akan terlihat pelaksanaannya dalam pengamatan langsung dan proses wawancara yang mendalam, seperti yang banyak dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti secara langsung berhubungan dengan subjek penelitian sekaligus dengan peristiwa dan latar alamiahnya (*setting naturalistic*). Penelitian semacam ini tidak mungkin menggunakan instrumen berupa “benda mati”, yang dilakukan secara khusus untuk aspek tertentu seperti dalam penelitian kuantitatif (kuisisioner, tes skala sikap, dan daftar isian). Tetapi walaupun demikian, agar penelitian ini terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti menyusun pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, sebagaimana tercantum dalam lampiran. Pedoman penelitian tersebut dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan lagi sesuai dengan tuntutan realitas alamiah untuk mendapatkan data yang tepat, akurat, dan lengkap.

C. Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Bodgan dan Biklen (1990, 92), bahwa: “Data adalah bahan-bahan kasar (mentah) yang dikumpulkan peneliti dari lapangan yang ditelitinya; bahan-bahan itu berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisis”. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Maleong (1989:122) dan Nasution

(1988:56), yaitu: “berupa kata-kata, tindakan, dokumen, situasi, dan peristiwa yang dapat diobservasi”. Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah subjek penelitian dalam kelompok data yang ditetapkan dan dikembangkan secara terus menerus “sirkuler” dari awal hingga akhir penelitian ini. Adapun rincian data dan sumber data sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:

1. **Kata-kata**, baik langsung atau tidak langsung yang diperoleh melalui teknik wawancara, partisipasi, dan observasi.
2. **Tindakan**, mengajar (*ngawuruk*), belajar, dan kegiatan lain yang diperoleh melalui partisipasi dan observasi.
3. **Dokumen**, berupa bahan tertulis, gambar/photo, tata tertib, program pendidikan, jadwal kegiatan, buku induk, daftar nilai, alat dan media yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi.
4. **Peristiwa atau situasi**, yang berhubungan dengan kegiatan subjek penelitian berkaitan dengan masalah penelitian, baik sebelum maupun pada saat penelitian berlangsung seperti dalam bentuk pembelajaran, situasi belajar, dan situasi lingkungan pesantren, yang diperoleh melalui partisipasi dan observasi.

D. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data hasil penelitian ini dilakukan secara kualitatif, dengan cara mengkategorikan dan mengklasifikasikan berdasarkan analisis secara logis, kemudian ditafsirkan dalam konteks keseluruhan permasalahan penelitian. Dalam pengolahan dan analisis data, peneliti akan berusaha untuk memunculkan makna dari setiap data yang diperoleh, sehingga data tidak hanya bersifat deskriptif akan tetapi

menyentuh dimensi transenden. Untuk itu, maka pengolahan dan analisis data dikembangkan sesuai dengan perkembangan keadaan data yang diperoleh, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Kategorisasi dan Kodifikasi**, pada tahap ini data yang terkumpul ditulis dalam bentuk kartu data, kemudian dikategorisasikan dengan pembubuhan kode. Pengkodean ini disesuaikan dengan pedoman kode yang dipersiapkan sebelumnya. Kategorisasi dan kodifikasi data diperlukan untuk memudahkan interpretasi dan verifikasi data selanjutnya.
2. **Reduksi Data**, pada tahap ini data yang telah terkumpul dari lapangan, setelah dikategorikan kemudian dikodifikasi dituangkan dalam bentuk laporan yang rinci kemudian direduksi atau dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan difokuskan dalam hal-hal penting. Data yang relevan dengan hal-hal yang tidak penting menurut penelitian ini direduksi dan dieliminir dari proses pengolahan selanjutnya. Sebelum direduksi, data tersebut terlebih dahulu dianalisis dan dicoba dibuat kategorisasi baru. Jika tidak memungkinkan karena tidak ada relevansinya maka data tersebut baru direduksi.
3. **Display dan Klasifikasi Data**, untuk dapat melihat gambaran data keseluruhan atau bagian-bagian tertentu, maka akan dilakukan klasifikasi dengan menggunakan beberapa matrik dan deskripsi secara rinci. Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan kode yang digunakan pada tahapan kategorisasi.
4. **Membuat Kesimpulan dan Verifikasi**, membuat kesimpulan sementara, kemudian secara kontinu dikembangkan dan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam verifikasi ini penelitian berusaha mencari data baru atau memperdalam penelitian.



E. Validasi Data

Dalam penelitian naturalistik kredibilitas peneliti dan kemampuannya merupakan hal yang sangat penting dan menentukan pencapaian tujuan penelitian yang diharapkan. Ia sebagai *human instrument* yang harus mengonstruksi realitas secara langsung dan dinamis dari awal hingga akhir penelitian. Supaya proses dan hasil penelitian ini validitasnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan prinsip paradigma penelitian alamiah (*naturalistic inquiry*), ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. **Perancangan Observasi dan Keikutsertaan**, seperti telah dikemukakan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan validitas dan kualitas data.
2. **Pengamatan secara berkesinambungan**, dilakukan oleh peneliti dengan tekun supaya pengamatan berlangsung lebih cermat, terinci, dan mendalam. Kegiatan ini diperlukan untuk memperdalam penggalian makna dari data sehingga dapat menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dan situasi yang sangat relevan dengan persoalan pokok yang dicari.
3. **Triangulasi**, dilakukan untuk memeriksa kebenaran data tertentu dengan menggunakan sumber lain. Moleong (1989:195), “membedakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori dalam penelitian ke empat jenis ini, akan dilakukan secara bervariasi sesuai dengan kebutuhan”. Antara lain membandingkan data hasil observasi dan hasil wawancara, hasil wawancara dengan studi dokumentasi; membandingkan data yang

diperoleh dari berbagai sumber, hingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal dari kebenaran ilmiah.

4. **Menganalisis kasus negatif**, dilakukan untuk meyakinkan adakah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga saat tertentu, yaitu yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi. Dalam penelitian ini kecenderungan informasi ke arah gagasan konseptual dan operasional serta kemungkinan aplikasi pendidikan politik di pondok pesantren.
5. **Menggunakan bahan referensi**, untuk menjamin tingkat kepercayaan data, akan digunakan bahan referensi seperti rekaman suara, foto, dan dokumen sesuai dengan kondisi latar alamiah.
6. **Pengecekan Anggota (*member check*)**, dilakukan secara terus menerus selama penelitian. Hal ini dilaksanakan untuk menjamin tingkat kepercayaan data dalam hal kategori data, analisis, penafsiran, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Adapun yang dimaksud dengan anggota di sini adalah mereka yang terlibat dalam penelitian, dengan jalan membandingkan antar kelompok subjek penelitian, dan secara formal dengan mengkomunikasikan hasil penelitian sementara kepada beberapa subjek penelitian, untuk memperoleh kritik, sanggahan atau koreksi serta tambahan informasi. Tujuannya adalah agar diperoleh data yang benar dan memiliki validitas yang tinggi dan handal.
7. **Uraian rinci (*Thick Description*)**, dilakukan berkenaan dengan “nilai transfer” dalam penelitian ini tidak dalam bentuk “generalisasi” seperti lazimnya dalam penelitian kuantitatif. Oleh karena itu hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskripsi uraian rinci dari proses penelitian, untuk memudahkan pihak lain yang ingin

memanfaatkan hasil penelitian yang relevan dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan prinsip dan kelaziman tahapan-tahapan kegiatan penelitian kualitatif, dilakukan dari awal hingga akhir secara “sirkuler”. Dilaksanakan secara alamiah tidak atas pola yang kaku dengan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian, sehingga pengumpulan data dilakukan secara efektif. Pengumpulan data dilakukan mulai bulan Juni 2005 sampai bulan September 2005.

Peneliti menggunakan alat bantu penelitian, antara lain tape recorder, camera photo, pedoman observasi, pedoman studi dokumentasi, dan pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan. Semuanya digunakan tidak mengikat kegiatan peneliti sebagai instrumen. Digunakan hanya untuk memelihara fokus penelitian agar ketepatan dan kedalaman penelitian terjamin. Menurut Nasution (1988:37) dan Moleong (1989:127), “Peneliti sebagai instrumen di lapangan mengembangkan sendiri sesuai dengan tuntutan latar alamiah penelitian, sehingga tidak mengganggu situasi alamiahnya”. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagaimana tertera di bawah ini.

Tahap Orientasi, dilakukan untuk mendapatkan informasi awal untuk mempertajam masalah dan fokus masalah penelitian, yang sebelumnya secara umum belum diperoleh. Tahap ini amat penting sebab sebagai awal dan menentukan tahapan-tahapan berikutnya. Tahap ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi pada lingkungan pesantren, melakukan studi dokumentasi, kemudian wawancara dengan pokok pertanyaan yang

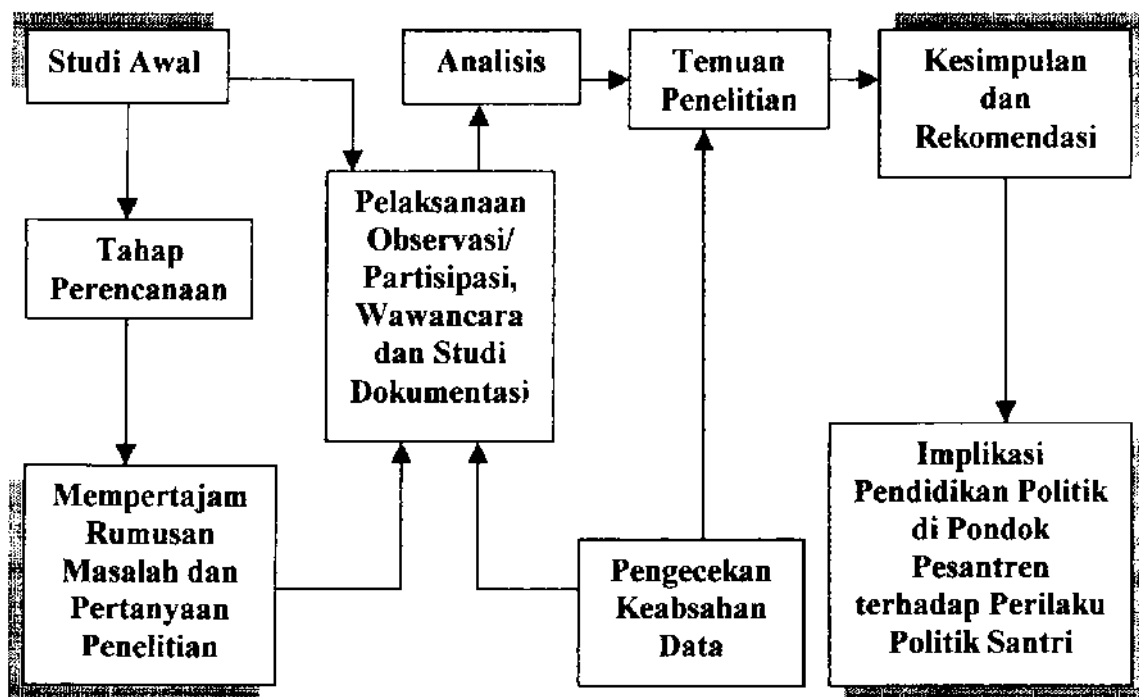
masih umum dan terbuka. Informasi yang diperoleh dikaji secara mendalam untuk memahami kondisi lapangan yang dapat memperjelas masalah, untuk mempertajam fokus bagi kemungkinan dilakukan penelitian secara mendalam. Perolehan dari pengumpulan data tahap ini, digunakan untuk mengembangkan paradigma penelitian dan mempertajam premis penelitian, sebagai dasar bagi pelaksanaan inkuiri dan eksplorasi pada tahap berikutnya.

Tahap Eksplorasi, dilakukan sehubungan dengan pengumpulan data pada tahap orientasi telah diperoleh paradigma dan premis penelitian yang semakin terarah dengan kejelasan fokus penelitian. Kondisi ini memberikan arah yang semakin jelas bagi dilakukannya teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, bahkan pada tahap ini dapat dilakukan teknik partisipasi secara terarah. Pada tahap ini pula subjek penelitian mulai berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan informasi, subjek penelitian bertambah, begitu pula teknik-teknik pengumpulan data semakin beragam, prinsip "*triangulasi*" mulai digunakan. Catatan lapangan (*field notes*) mulai dilakukan secara rinci sesuai dengan arahan rumusan masalah, pertanyaan penelitian, serta paradigma penelitian.

Tahap "Member Check", tahap ini dilakukan dengan lebih menitikberatkan pada upaya memperoleh tingkatan kredibilitas hasil penelitian. Esensinya bahwa setiap informasi yang diperoleh mesti mendapatkan pembenaran dari sumber informasinya atau sumber lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tahap *member check* ini dapat menentukan kualitas dari penelitian. Untuk itu pelaksanaannya dilakukan meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Informasi yang terkumpul dalam catatan lapangan melalui wawancara dikonfirmasi secara langsung kepada respondennya, selain untuk memperoleh pembenaran juga untuk mendapatkan kritik dan respon lainnya yang memungkinkan informasi tersebut jadi lebih lengkap dan terjamin keabsahannya. Begitu pula hasil observasi disampaikan kepada subjek penelitian yang terlibat, untuk memperoleh konfirmasi dan kritiknya.
2. Kegiatan berikutnya mengkonfirmasi hasil penelitian sementara kepada sumber data untuk memperoleh kebenaran data dan informasi, dan untuk mendekati ketuntasan bagi pengolahan data selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, secara konseptual prosedur penelitian mengenai “implikasi pendidikan politik di pondok pesantren terhadap perilaku politik santri”, dituangkan dalam bentuk bagan sebagaimana tertera di bawah ini.



Bagan 2: Prosedur Penelitian